

Efektivitas Kelas Parenting Dalam Program Puspaga Terhadap Masyarakat di Balai RW 4 Kelurahan Tambak Wedi, Surabaya

Ismi Erli Syephiana

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: Ismierli2002@gmail.com

M Kendry Widiyatno

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: kenronggo@untag-sby.ac.id

Alamat: Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan,
Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Abstract. *There are still many parents who apply parenting patterns by using violence against children such as hitting with a belt, broom, or other tools aimed at disciplining children. Therefore, it is necessary for the government to play a role in educating parents on how to care for children properly and certainly not using violence against children. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana DP3APPKB of Surabaya city provides parenting classes in the Puspaga Balai RW program aimed at education related to parenting patterns. Therefore, the researcher focuses on the effectiveness of parenting classes in the Puspaga program for the community at Balai RW 4 Tambak Wedi Village, Surabaya, which aims to determine the effectiveness of parenting classes that are held regularly for the Tambak Wedi community and to find out the supporting and inhibiting factors in the implementation of parenting classes. This research uses descriptive qualitative research supported by primary data and secondary data. Data collection techniques with interviews and observations that prove validity by making observations in the field. The results showed that the sustainability of parenting classes runs effectively and well because it is in accordance with what is to be achieved. Inhibiting factors can be from the community and the implementation of material that is difficult to do. The supporting factor is a clear legal basis so that it can be a reference material in implementing the program.*

Keywords: Effectiveness, Parenting class, Puspaga

Abstrak, Masih banyak dijumpai orang tua menerapkan pola asuh dengan menggunakan kekerasan kepada anak seperti memukul dengan sabuk, sapu, atau alat lainnya yang ditujukan untuk pendisiplinan kepada anak. Oleh karena itu dirasa perlu adanya peran pemerintah dalam pendidikan kepada orang tua terkait bagaimana cara mengasuh kepada anak yang baik dan tentunya tidak menggunakan kekerasan kepada anak. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Surabaya atau biasa dikenal dengan DP3APPKB kota Surabaya menyediakan kelas *parenting* dalam program Puspaga balai RW yang ditujukan untuk edukasi terkait pola pengasuhan anak. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian kepada efektivitas kelas parenting dalam program Puspaga terhadap masyarakat di Balai RW 4 Kelurahan Tambak Wedi, Surabaya yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas adanya kelas parenting yang dilaksanakan secara rutin terhadap masyarakat Tambak Wedi dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kelas parenting. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskripsi yang didukung dengan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi yang bukti pengabsahannya dengan melakukan pengamatan dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan dalam keberlangsungan kelas *parenting* berjalan dengan efektif dan baik karena sesuai antara hal yang ingin dicapai. Faktor penghambat dapat dari masyarakat dan pengimplementasian materi yang sulit dilakukan. Adapun faktor pendukung berupa landasan hukum yang jelas sehingga dapat menjadi bahan acuan dalam pelaksanaan program.

Kata kunci : Efektivitas, Kelas parenting, Puspaga

LATAR BELAKANG

Surabaya sebagai kota besar dan ibu kota Jawa Timur telah memenangkan penghargaan sebagai kota ramah anak yang diadakan oleh Kemen PPA RI selama lima kali berturut-turut sejak tahun 2017. Tentu saja prestasi tersebut sangat amat membanggakan dan perlu kerjasama antara banyak pihak untuk terus mempertahankan prestasi tersebut. Dalam menyukseskan kota layak anak, Pemerintah Kota Surabaya selaku stakeholder aktif berkolaborasi dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) melakukan berbagai macam upaya dalam menjadikan kota Surabaya sebagai kota ramah anak. Salah satu program luaran dari DP3APPKB kota Surabaya yaitu Puspaga. Pengertian dari Puspaga menurut Keputusan Walikota Surabaya Nomor : 188.45/6/436.1.2/2019 Tentang Tim Pembinaan Keluarga Sejahtera Kota Surabaya Walikota Surabaya menjelaskan bahwa Puspaga berperan sebagai membantu dalam mengatasi permasalahan keluarga dalam penguatan dan pengembangan lembaga penyedia layanan, meningkatkan kemampuan keluarga guna menunjang tumbuh kembang anak secara optimal, peningkatan kualitas keluarga dalam wadah yang disebut dengan Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) yang berfungsi sebagai *one stop service* atau layanan satu pintu keluarga Holistik, Integratif dan berbasis hak anak serta sebagai salah satu alternatif Unit layanan (Preventif, Promotif) pemenuhan dan perlindungan anak melalui keluarga. Puspaga sendiri telah hadir di Surabaya sejak tahun 2017 yang bertempat di gedung eks-siola lantai 2. Puspaga sendiri merupakan bentuk bantuan konseling terkait permasalahan yang tengah dialami, lalu untuk pemecahan permasalahan di lapangan, Puspaga dibantu dengan PPTP2A, dan juga dibantu PKBM yang ada di kecamatan setempat.

Pada masa pemerintahan Walikota Bapak Eri Cahyadi program Puspaga mengalami perkembangan dengan cara Puspaga semakin didekatkan dengan masyarakat Surabaya. Puspaga telah tersedia hampir diseluruh Balai RW di kota Surabaya. Hal tersebut merupakan bentuk dalam mengupayakan Surabaya menjadi Kota Layak Anak yang sesungguhnya. Metode yang digunakan oleh pemerintah kota Surabaya yaitu berfokus dalam penguatan serta peningkatan ketahanan yang paling dasar yaitu keluarga. Beberapa layanan yang tersedia di Balai RW antara lain parenting, sosialisasi, edukasi, dan informasi. Bimbingan masyarakat melalui kegiatan catin, kelas, Puspaga Balai RW, Talkshow Ngobrol Asik Bareng Puspaga (Ngobras), Live IG (siaran langsung melalui aplikasi Instagram)/Webinar Parenting Jumat Seru, dan publikasi komunikasi informasi edukasi media cetak dan elektronik.

Salah satu media pembelajaran yang akan dibahas yaitu parenting. Parenting merupakan program unggulan dimana hampir setiap minggu selalu rutin yang diselenggarakan oleh DP3APPKB kota Surabaya guna memberikan wawasan baru kepada keluarga karena setiap keluarga berbeda *style* dalam pola pengasuhan anak. Diambil dari website Dinas Kesehatan kota NTB menjelaskan pengertian dari *parenting* secara epistemologi dari kata “pola” dimaksudkan sebagai cara kerja, dan kata “asuh” yang bermakna menjaga, merawat, mendidik membimbing, membantu, melatih anak menuju dalam fase kemandirian. Secara terminology pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak (Arjoni, 2017). Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu ketika orang tua atau wali atau siapapun yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang seorang anak dalam memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani, 2015). Orang tua merupakan hubungan dari seorang pria dan wanita yang terikat dalam hubungan pernikahan atas dasar memiliki kesamaan prinsip dan komitmen dalam membentuk sebuah keluarga yang juga bertanggung jawab atas anak-anak yang dilahirkan kelak. Pada umumnya orang tua dalam keluarga terdiri dari ayah sebagai pria dewasa yang bertugas menafkahi anggota keluarga dan ibu sebagai wanita dewasa yang menjadi “madrasah pertama” seorang anak. Namun perlu digaris bawahi bahwa Orang tua tidak dibatasi hanya pada ayah dan ibu saja melainkan pengertian orang tua lebih dari itu. Pengertian orang tua luas dan tidak hanya berada dalam lingkup didalam rumah saja melainkan juga masyarakat sekitar yang juga merupakan pengertian dari orang tua seperti tetangga sekitar, pejabat sipil, anggota militer, guru, dan seluruh profesi lainnya. Oleh karenanya merupakan bentuk tanggung jawab bersama dalam mendidik dan memberikan perlindungan kepada seluruh anak yang ada. Guna mempersiapkan Indonesia emas pada tahun 2045 mendatang.

Pembelajaran parenting kepada masyarakat dirasa perlu untuk menambah wawasan kepada masyarakat dan orang tua tentang bagaimana cara untuk menangani anak yang berada dalam pengawasan. Dikutip dari laman website fimela.com dampak dari pengasuhan yang tidak baik kepada anak akan mempengaruhi masa kembang kepada anak Membuat anak menjadi depresi dan merasa rendah diri akibat orangtua yang terlalu mengatur, Memungkinkan untuk melakukan tindakan kriminal atau kekerasan kepada orang lain. Gagal atau lambat dalam berkembang. Kebalikan dari dampak negatif dari ketidakpahaman dalam mengasuh anak, maka

pola asuh anak yang baik atau parenting yang baik dari orang tua akan berpengaruh kedalam tumbuh kembang akan ketika anak tersebut tumbuh dewasa dan menjadi pribadi yang mandiri.

Adapun penelitian terdahulu Efektivitas Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Pada Anak Di Tangerang Selatan Taufiq Ramadhan, Naziah Diniyah (2022), Parenting Bagi Orang Tua Muda Di Pusat Pembelajaran Keluarga Surabaya Perspektif Abdullah Nashih `Ulwan`, Azmatul Husniyah (2019), Edukasi Pengasuhan Anak Di Masa Pandemi Covid -19 Eti Sri Nurhayati, Aminah Swarnawati (2022). Dari penelitian yang terkait tersebut belum ada penelitian yang membahas keefektivitasan kelas parenting dalam masyarakat.

Kemudian teori yang digunakan dalam analisis yaitu dengan menggunakan pendapat dari S.P Siagian yaitu, kejelasan tujuan yang ingin dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijakan yang tepat, adanya sarana dan prasarana kerja, pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, serta yang terakhir pelaksanaan efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana parenting yang diselenggarakan oleh DP3APPKB kota Surabaya sudah efektif terhadap masyarakat RW 4 Kelurahan Tambak wedi Kecamatan Kenjeran.

KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Efektivitas

Efektivitas merupakan kata serapan dari bahasa inggris yang berarti mencapai tujuan dengan tuntas. Efektivitas merupakan hubungan antara output dan tujuan dimana sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menjalankan suatu aktivitas atau organisasi. Efektivitas sebagai bentuk kunci dalam menargetkan sasaran tujuan agar tetap terarah dan hasil yang maksimal.

Dengan menggunakan konsep efektivitas merupakan salah satu upaya dalam mengevaluasi organisasi. Karena dalam konsep efektivitas merupakan suatu bentuk faktor yang menentukan ada atau tidaknya perubahan yang signifikan terhadap susunan manajemen suatu organisasi. Dalam hal ini, peran dari efektivitas sebagai pencapaian tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan pemanfaatan sumber daya agar lebih efisien dan maksimal. Sumber daya dapat berupa adanya tenaga profesional, sarana dan prasarana yang memadai serta cara dalam pengelolaan yang digunakan. Suatu kegiatan dapat dikatakan telah efektif apabila telah mengerjakan suatu proses dengan baik dan sesuai SOP yang berlaku.

2. Parenting

Parenting adalah suatu metode yang dikenal sebagai edukasi orang tua mengenai tata cara dan tingkah laku dalam mengasuh anak yang sejalan dengan instruksi pemerintah. Dalam mengakses informasi mengenai parenting, dapat dengan mudah dijumpai di media social, internet, buku. Peran parenting pada perkembangan jaman ini dianggap sebagai hal penting karena parenting berperan sebagai pendamping kesuksesan anak selama mengenyam masa belajar. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk pribadi anak, menentukan karakter anak, kepribadian dan kecerdasan anak terlebih lagi dalam hal menentukan perilaku anak.

Menurut (Martin & Colbert:1997 dalam Meliala:2012), Parenting merupakan serangkaian interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak, yaitu proses yang menyebabkan perubahan kedua belah pihak. Menurut definisi, proses ini melibatkan proses melahirkan, melindungi, mengasuh, dan membimbing anak-anak.

3. Puspaga

Puspaga merupakan singkatan dari Pusat Pembelajaran Kelurga merupakan lembaga yang dinaungi secara langsung oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga (DP3APPKB) yang bergerak didala peningkatan kualitas hidup anak dan orang tua yang menuju keluarga yang tangguh serta sejahtera. Puspaga sendiri berfungsi sebagai layanan satu pintu (*one stop service*) dimana permasalahan dapat dengan mudah diatasi dalam satu pelayanan. Adanya Puspaga sebagai solusi didalam peningkatan kemampuan keluarga dalam mengasuh, mendidik anak agar menciptakan suatu kondisi dimana kasih sayang yang saling melekat antara anggota rumah tanpa diiringi dengan melakukan kekerasan pada anak dalam pendisiplinannya.

Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah didalamnya juga menyebutkan bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga merupakan kegiatan wajib non pelayanan dasar sebagaimana disebutkan pada pasal 11 ayat 2 yang membahas tentang sub urusan kualitas keluarga. Puspaga memiliki layanan antara lain pembelajaran anak dan keluarga yang meliputi kelas parenting, ABK, bina calon pengantin kemudian juga terdapat layanan konseling anak dan keluarga yang dijalankan oleh tenaga yang professional seperti Psikologi/konselor dan yang terakhir layanan yag terkait penanganan permasalahan kekerasan pada perempuan dan anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan fokus penelitian terhadap efektivitas kelas parenting dalam program puspaga terhadap masyarakat RW 4 Kelurahan Tambak Wedi, Surabaya. Lokasi penelitian berada di RW 4 Kelurahan Tambak Wedi Kecamatan Kenjeran, Surabaya. Sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer yang peneliti jumpai di lapangan serta data sekunder yang berisikan literatur yang relevan dan jurnal-jurnal terkait. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis berdasarkan pendapat dari miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puspaga Balai RW 4 kelurahan Tambak Wedi kecamatan Kenjeran, diperoleh informasi tentang efektivitas kelas *parenting* dalam program puspaga kepada masyarakat RW 04 Kelurahan Tambak wedi Kecamatan Kenjeran dengan menggunakan pendapat dari S.P Siagian yang membahas efektivitas tentang bagaimana kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan srategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijakan yang tepat, adanya sarana dan prasarana kerja, pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, serta pelaksanaan yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan Kelas *Parenting* dalam program Puspaga dalam masyarakat Tambak Wedi Kecamatan Kenjeran.

Dalam rentan waktu satu minggu, DP3APPKB kota Surabaya secara rutin melaksanakan *parenting* yang dapat diikuti secara daring oleh masyarakat Surabaya Informasi tersebut dapat dengan mudah ditemui di Instagram dari Puspaga Surabaya dengan nama *@puspaga.sby*. Maka hadirnya *parenting* ini menjadi langkah untuk menciptakan keluarga yang harmonis.

Untuk mengetahui bagaimana jalan efektivitas dalam pelaksanaan program *parenting* maka dikaitkan dengan pendapat S.P. Siagian sebagai berikut.

a. Kejelasan Tujuan Yang Ingin Dicapai

Parenting memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai. Tujuan dari diadakannya kelas parenting yang dilaksanakan rutin tiap minggu yaitu untuk memberikan pemahaman kepada orang tua terkait menyikapi permasalahan dalam mengasuh anak yang dinarasumberi oleh ahli dengan materi yang berbeda pada tiap pertemuan. *Parenting* juga

sebagai ranah untuk mengedukasi kepada orang tua tentang bagaimana memberikan pemahaman terkait hal wajib dan hak anak didalam rumah.

b. Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan

Parenting merupakan salah satu program keluaran Puspaga yang dinaungi secara langsung oleh DP3APPKB Surabaya. Strategi yang diberikan dari DP3APPKB kota Surabaya dengan merekrut sejumlah mahasiswa dalam program MSIB yang dikeluarkan oleh Kemendikbud atau mahasiswa voluntir yang menjadi fasilitator puspaga dibalai RW. salah satu tugas fasilitator Puspaga yaitu mengumpulkan massa untuk datang di balai RW untuk melaksanakan *parenting*. Mahasiswa-mahasiswa tersebut sebagai salah satu bentuk solusi sebagai perantara antara masyarakat dengan program *parenting* terlebih bagi masyarakat yang belum memiliki *smart phone*.

c. Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan Yang Tepat

Dalam melaksanakan program Puspaga tentunya pemerintah kota Surabaya dibawah DP3APPKB telah melaksanakan analisis terlebih dahulu dimana ditujukan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, untuk menyukseskan Surabaya sebagai kota ramah anak maka pemerintah kota Surabaya melakukan riset bahwa pendidikan dirumah merupakan sebagai bentuk penguatan karakter anak. Dalam pelaksanaan *parenting*, *parenting* tidak diberikan dari satu arah saja melainkan peserta *parenting* juga dapat mengajukan pertanyaan kepada ahli. Maka proses analisis dan perumusam kebijakan sudah tepat.

d. Adanya Sarana Dan Prasarana Kerja

Dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat, tentunya diperlukan sarana dan prasarana yang memadai di tiap balai RW di Surabaya terlebih dalam pelaksanaan *parenting*. Sarana dan parasarana yang memadai akan memberikan rasa nyaman kepada peserta dalam pelaksanaan parenting. Karena kegiatan *parenting* dilaksanakan secara daring maka diperlukan berbagai alat penunjang seperti layar LCD, proyektor, internet yang memadai, dan laptop.

e. Pelaksanaan Yang Efektif Dan Efisien

Pelaksanaan parenting kepada masyarakat yang dilaksanakan rutin terbilang cukup efektif dalam menyelesaikan permasalahan dalam pengasuhan anak di rumah yang bisa diberikan masukan secara langsung oleh ahli dan kemudahan akses dalam parenting dimana saja.

f. Sistem Pengawasan Dan Pengendalian Yang Bersifat Mendidik

Keberlangsungan program tidak lepas dari pengawasan dari DP3APPKB agar program dapat berjalan dan menghasilkan output yang maksimal yang diberikan dalam bentuk pembuatan laporan. Di sisi lain segala bentuk pelaksanaan program parenting di Puspaga balai RW bersifat mengedukasi tidak hanya parenting namun ada sosialisasi, kelas cantin, semua unsur didalam puspaga bersifat mengedukasi masyarakat dengan mendapatkan pengawasan secara langsung dari DP3APPKB kota Surabaya.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *parenting* di balai RW 04 Kelurahan Tambak Wedi Kecamatan Kenjeran

Pada pelaksanaan parenting dalam program Puspaga balai RW ditemukan beberapa faktor-faktor baik dari segi faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaan *parenting* di balai RW 04 Kelurahan Tambak Wedi Kecamatan Kenjeran, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

1. Keputusan Walikota

Keputusan walikota Surabaya nomor: 188.45/6/436.1.2/2019 tentang tim pembinaan keluarga sejahtera kota Surabaya. Adanya surat keputusan dari walikota tersebut menjadi landasan pendukung dan penguat dalam berjalannya program Puspaga. Keputusan walikota menjadi dasar hukum apabila ditemui kendala dalam proses pelaksanaan program.

2. Dukungan Dari Instansi Pemerintah

Pemerintah kota Surabaya memberikan mandat kepada DP3APPKB kota Surabaya untuk menyukseskan program puspaga karena memang DP3APPKB berhubungan langsung dengan pemberdayaan perempuan dan anak maka berjalannya program ini tidak lepas dari DP3APPKB. Seperti yang tertulis didalam Keputusan walikota Surabaya nomor: 188.45/6/436.1.2/2019 tentang tim pembinaan keluarga sejahtera kota Surabaya menjabarkan susunan keanggotaan dalam pembinaan keluarga sejahtera kota Surabaya,

Susunan tersebut menjabarkan bahwa setiap instansi yang ada di Surabaya saling mendukung dalam menyukseskan program Puspaga di Surabaya.

3. Partisipasi Masyarakat

Adanya Puspaga khususnya pada kelas parenting disambut dengan baik oleh masyarakat khususnya masyarakat RW 4 kelurahan tambak wedi kecamatan kenjeran

Surabaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari narasumber selaku KSH balai RW 4 bahwa adanya kelas *parenting* ini memberikan ilmu baru kepada masyarakat tentang bagaimana mengasuh anak dengan baik dan memberikan cara dalam menangani permasalahan yang mungkin timbul dikemudian hari. Ibu Kesra Tambak Wedi juga memberikan pernyataan bahwa program puspaga khususnya kelas *parenting* bukan hanya tempat untuk mengedukasi masyarakat namun juga sebagai wadah untuk mempererat kekeluargaan dalam lingkup masyarakat Tambak Wedi. Oleh karenanya hal positif yang diterima oleh masyarakat inilah yang membuat masyarakat senang dan mendukung adanya program kelas *parenting*.

4. Waktu Yang Konsisten

Konsisten merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara berulang, terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Menurut KBBI yang dikutip melalui liputan6.com konsisten adalah tetap, tidak berubah-ubah, taat asas, atau ajek. Konsisten juga berarti selaras atau sesuai. Maka yang menyebabkan program tetap berjalan karena adanya tindakan yang berulang dan tidak berubah-ubah. Masyarakat lambat laun akan mengetahui dan merasakan manfaat dengan adanya program kelas *parenting* yang kemudian juga menjadi bagian dari faktor penunjang keberhasilan kelas *parenting*.

5. Profesionalisme Sumber Daya Manusia

Menurut pendapat dari Hasibuan yang dikutip dari brilio.net, sumber daya manusia (SDM) merupakan ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Maka sumber daya merupakan aspek yang penting dimana sumber daya berperan sebagai pelaku. SDM yang paling menonjol dalam keberlangsungan kelas *parenting* yaitu narasumber ahli yang menjadi “guru” pada saat kelas *parenting* berlangsung. Namun tidak boleh dilupakan para SDM yang bergerak dibalik layar dalam menyukseskan tiap-tiap kelas *parenting* yang dibuat.

6. Media Informasi Yang Mudah

Telah sedikit dibahas di awal, kelas *parenting* memiliki kemudahahan dalam mengakses karena kelas *parenting* dilaksanakan secara daring yang informasi adanya kelas dapat dengan mudah dijumpai pada akun instagram puspaga Surabaya. Dengan demikian seluruh masyarakat dapat mengakses dimana saja dan kapan saja tidak harus dibalai RW.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses berlangsungnya kelas Parenting tentunya ditemukan beberapa hambatan yang menyebabkan sedikit permasalahan, diantaranya:

1. Partisipasi Masyarakat dan Waktu Pelaksanaan

Diatas telah disampaikan bahwa partisipasi masyarakat termasuk didalam faktor pendukung untuk kelas *parenting* namun tidak menutup kemungkinan bahwa partisipasi masyarakat justru dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program Puspaga khususnya pada kelas *Parenting*. Seperti yang disampaikan oleh narasumber yang penulis wawancarai, beliau menyebutkan bahwa pelaksanaan kelas parenting dilaksanakan pada waktu yang kurang pas karena dilaksanakan umumnya jam 15.00 WIB hingga pukul 17.00 yang waktu-waktu tersebut merupakan waktu yang biasanya digunakan untuk beberes rumah dan mempersiapkan makan malam keluarga. hal tersebut juga didukung dengan ungkapan dari narasumber yang kedua yang penulis temui.

2. Penerapan Yang Sulit Dilakukan

Pada proses kelas *Parenting* maka akan dijelaskan oleh pemateri tentang *tips and trick* dalam menghadapi anak atau cara mengasuh anak yang baik dari segi psikologi. Namun rententan solusi tersebut banyak peserta kelas parenting yang didominasi orang tua menyebutkan dalam praktek di lapangan sangat sulit dilaksanakan. Menurut salah satu narasumber menyebutkan bahwa teori tidak bisa langsung diterapkan tanpa mengenali keadaan secara langsung di rumah, dan harusnya diperlukan pembelajaran kepada anak agar antara orang tua dan anak sama-sama memiliki sudut pandang yang sama.

Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat yang telah disampaikan oleh penulis, Puspaga Balai RW khususnya pada kelas *Parenting* telah menjalankan tugasnya dengan sangat baik meskipun masih dapat dijumpai faktor penghambat semoga kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan evaluasi dan tidak berhenti untuk terus berinovasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan terkait efektivitas kelas *parenting* dalam program puspaga terhadap masyarakat di Balai RW 4 Kelurahan Tambak Wedi, Surabaya Dalam penilaian keefektivitasan pelaksanaan kelas *Parenting* di balai RW 04 kelurahan Tambak Wedi kecamatan Kenjeran yang didasarkan kepada pendapat S.P. Siagian

yang meliputi kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijakan yang tepat, adanya sarana dan prasarana kerja, pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, serta pelaksanaan yang efektif dan efisien. maka terbilang sudah cukup baik dan efektif. Karena dalam prosesnya telah disiapkan dengan baik dan maksimal dan mencoba terus memberikan inovasi yang terbaik.

Faktor pendukung yang telah dijumpai pada pelaksanaan program Puspaga khususnya dalam kelas *parenting* didukung dengan keputusan walikota yang menjadi landasan hukum dalam menjalankan program, dukungan dari instansi Pemerintah kota Surabaya yang saling membantu untuk melancarkan program Puspaga di Surabaya, Partisipasi masyarakat, waktu yang konsisten, Profesionalisme sumber daya manusia, dan Media informasi yang mudah untuk diakses. Adapun faktor penghambat yang ditemui oleh penulis Partisipasi masyarakat dan waktu pelaksanaan dalam menjalankan program dan penerapan materi yang sulit dalam kehidupan sehari-hari.

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu baiknya memberikan tambahan tenaga profesional yang dapat dihubungi dengan mudah dalam meminta saran dan rujukan. Kemudian pemberian surplus dana yang diolah oleh bendahara RW yang ditujukan untuk pemberian konsumsi kepada peserta kelas *parenting* agar sebagai daya tarik agar selalu konsisten dalam mengikuti kelas *parenting*.

DAFTAR REFERENSI

- Risa, P.A., Achludin I.R., Bambang K. (2022) Implementasi Penanganan Korban Kekerasan Terhadap Anak Menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No 16 Tahun 2012 BAB III Pasal 4 Tentang Hak – Hak Korban di UPT PPA Provinsi Jawa Timur Kota Surabaya. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/snhs/article/download/1047/511/1770>
- Taufik R., Naziah D (2022) Efektivitas Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Pada Anak Di Tangerang Selatan. *Jurnal Sharia and humanities*. <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/sahaya/article/download/23/19>
- Harussilo, Yohanes E (2018) Dampak Negative Orangtua Dengan Pola Asuh “Lebay” <https://edukasi.kompas.com/read/2018/09/19/23335931/ini-6-dampak-negatif-orangtua-dengan-pola-asuh-lebay?page=all>